

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi (Potter & Perry, 2005). Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuan cuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Tietjen, 2003 dalam Moestika). Diare biasanya kuman ditransmisikan dari tangan yang tidak bersih ke makanan. Kuman-kuman kemudian memapar ke person yang makan makanan tersebut. Hal ini bisa diegah dengan selalu mencuci tangan setelah menggunakan toilet dan sebelum menyiapkan makanan (Darmiatun, 2013). Mencuci tangan juga dapat menghilangkan sejumlah besar virus yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran nafas seperti influenza. Hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukan dengan benar pada saat yang penting (Umar, 2009 dalam Mirzal). Sebagian masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan, namun dalam kenyataanya masih sangat sedikit (hanya 5% yang tahu bagaimana cara melakukannya dengan benar. Hal ini sangat penting untuk di ajarkan pada masyarakat agar bias mencegah terjadinya penyakit (Siswanto, 2009 dalam Zuraidah).

Mencuci tangan memakai sabun sangat penting sebagai salah satu mencegah terjadinya diare, kebiasaan mencuci tangan diterapkan setelah buang air besar, setelah menceboki bayi dan balita, sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan. Masyarakat akan mampu meningkatkan pengetahuan hidup sehat dimanapun mereka berada jika mereka sadar, termotivasi dan di dukung dengan adanya informasi serta sarana dan prasarana kesehatan. Masyarakat hanya mengetahui penyakit menular pada penyakit tertentu saja sedangkan untuk penyakit dalam atau penyakit infeksi lainnya masih kurang sehingga kesadaran untuk masyarakat dalam menjaga hidup sehat, dan menjaga dirinya dari bahaya penyakit menular terbatas pada apa yang mereka ketahui saja. Mencuci tangan merupakan metode tertua, sederhana dan paling konsisten untuk pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi (Perry & Potter 2005). Maka dari sebagai ibu diharuskan untuk mencuci tangan sebelum mengolah atau memasak suatu makanan untuk keluarga tercintanya agar terhindar dari penyakit.

Menurut penelitian WHO, 100 ribu anak Indonesia meninggal setiap tahunnya karena diare. Data yang dirilis oleh Riskeddas tahun 2007 menyebutkan diare termasuk salah satu dari dua penyebab kematian terbanyak pada anak-anak, selain pneumonia. Kematian pada anak umur 4-11 tahun yang disebabkan diare sebanyak 25,5% dan pneumonia 15,5%. Sebanyak 40 hingga 60 % diare pada anak terjadi akibat rotavirus. Biasanya virus masuk mulut melalui tangan yang terkontaminasi kotoran akibat tidak mencuci tangan.

Angka kejadian diare berkisar 200-400 diantara 1000 penduduk di Indonesia setiap tahunnya, sebagian besar (70-80%) di antaranya berusia kurang dari 5 tahun (\pm 40 jutakejadian). Kelompok ini setiap tahunnya mengalami lebih dari satu kali kejadian diare. Sebagian dari penderita (1-2%) akan masuk kedalam dehidrasi dan tidak segera diatasi 50-60% di antaranya dapat meninggal (Sudaryat , 2010 dalam Sari).Kesakitan diare di jawa timur 2009 mencapai 89.869 kasus diare dengan proporsi balita sebesar 39,49%, kejadian ini meningkat pada tahun 2010, jumlah penderita diare di jawa timur tahun 2010 sebanyak 1.063.949 kasusdengan 37,94% diantaranya adalah balita (profil kesehatan provinsi jawa timur dalam Sari). Di ponorogo sendiri kejadian diare kauman peringkat ke dua dengan jumlah 1.215 jiwa dan peringkat pertama di ngrayun dengan jumlah 1.672 jiwa dan Angka kejadian ISPA diponorogo tertinggi di desa kecamatan jenangan mencapai 2.188 jiwa.

Ibu adalah penyedia makanan dalam keluarga bila ibu mencuci tangan kurang adekuat akan menimbulkan bacteria seperti Staphylococcus, Streptococcus dan Escheriacolli (Schaffer, 2000 dalam Coniko). Organisme-organisme tersebut bersifat hidup kurang dari 24 jam pada kulit, dan dapat dengan mudah disingkirkan dengan mencuci atau menggosok, biasanya organism tersebut adalah anaerobik. Anaerobik berarti tidak dapat hidup pada jangka waktu yang lama dalam keadaan adanya oksigen. Mereka menggunakan tangan sebagai cara penularan yang singkat ketika mencari hospes yang rentan atau "*reservoir*" dimana mereka dapat hidup. Organisme transien dengan cepat menyebabkan infeksi bila masuk kedalam

tubuh hospes yang rentan (Shcaffer, 2000 dalam Coniko). Sekitar 20 jenis penyakit yang bisa hinggap di tubuh akibat tidak mencuci tangan dengan baik dan benar. Beberapa penyakit yang dapat disebabkan karena kurang pedulinya terhadap kegiatan cuci tangan pakai sabun, diantaranya: diare, infeksi saluran pernafasan, infeksi cacingan. Dalam sebuah keluarga bila kurangnya dekuat dalam cuci tangan sebelum makan dan sebelum penyajian makanan bisa terjadi diare dalam keluarga itu salah satunya yang terserang anak-anak.

Tangan merupakan bagian tubuh yang lembab yang paling sering berkontak dengan kuman yang menyebabkan penyakit dan menyebarnya. Cara terbaik untuk mencegahnya adalah dengan membiasakan mencuci tangan dengan memakai sabun (Kamarudin, 2009 dalam Mirzal). Mencuci tangan adalah teknik yang sangat mendasar dalam mencegah dan mengendalikan infeksi, dengan mencuci tangan dapat menghilangkan sebagian besar mikroorganisme yang ada di kulit (Hidayat, 2005 dalam Mirzal).

Masalah-masalah tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan. Cuci tangan merupakan cara murah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular. Namun hingga saat ini kebiasaan tersebut seringkali dianggap remeh (Sari, 2011). Diare tidak hanya disebabkan karena tidak cuci tangan tapi juga karena menelan organisme yang terdapat dalam daging hewan yang tidak dimasak dengan baik, air dan makanan yang terkontaminasi, atau susu mentah. Penggunaan papan alas pemotong daging yang tidak

bersih juga dapat menjadi penyebab penularan penyakit ini (Wira, 2012). Berdasarkan kajian WHO cuci tangan menggunakan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sebesar 47% (Darmiatun, 2008 dalam Sari). Mencuci tangan dengan sabun mengurangi infeksi saluran pernafasan yang berkaitan dengan pneumonia hingga lebih dari 50 %. Beragam jenis penyakit yang dapat timbul terkait kebiasaan tidak cuci tangan yaitu diare, Infeksi Saluran Pernapasan, Flu Burung (H1N1), dan cacar (Depkes RI, 2010 dalam Sari).

Dengan memberikan penyuluhan tentang cuci tangan diharapkan penyakit menular tersebut bisa mengurangi resiko terjadinya penularan penyakit melalui tangan dengan mencuci bersih tangan-tangan anda. Makanan dan minuman yang dimasak dengan tangan kotor itu dapat menularkan penyakit, cobalah mencuci tangan anda dengan air mengalir dan sabun pada saat anda akan mempersiapkan dan memakan makanan serta sesudah berak.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut agar mendapatkan gambaran nyata, tentang pengetahuan ibu dalam cuci tangan dengan baik dan benar.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana pengetahuan ibu dengan balita umur 1- 5 tahun tentang cuci tangan?”.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu dengan balita umur 1 -5 tahun tentang cuci tangan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi Institusi Pendidikan

Selain sebagai bahan tambahan dokumentasi di institusi dan sebagai dokumentasi ilmiah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi ibu

Menambah wawasan ibu, sehingga ibu lebih mengetahui dan lebih memahami tentang bagaimana cuci tangan yang benar dengan tepat untuk mengurangi terjadinya diare, penularan penyakit dll.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai pengalaman nyata bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, dan sebagai pengembangan serta penerapan ilmu yang telah di dapatkan selama di bangku kuliah.

1.5 KEASLIAN PENELITIAN

1. Syarifah fazlin (2013) ‘‘Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Mencuci Tangan Yang Benar Terhadap Kejadian Diare Di SDN Pontianak Utara’’. Perbedaan terletak pada variabel Dependen dan responden 74

siswa. Persamaanya sama-sama meneliti tentang pengetahuan cuci tangan.

2. Yulianti (2010)“ Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Perawat Di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Perbedaanya variabel Dependen dan responden 34 tenaga perawat. Persamaanya sama-sama meneliti tentang pengetahuan cuci tangan.
3. Zuraidah dan yeni elviani “Hubungan pengetahuan dan sikap mencuci tangan dengan benar pada siswa kelas v sdt an-nida kota lubuk linggau tahun 2013” perbedaanya meneliti sikap mencuci tangan dan respondenya 89 siswa-siswi, Persamaanya pada variabel Independen.